



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Mastiur Napitupulu
Assignment title: DIDC Papers 3
Submission title: 9. Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan...
File name: 9_Hubungan_Peran_Pengawas_Menelan_Obat_PMO_Denga...
File size: 704.78K
Page count: 7
Word count: 3,181
Character count: 19,644
Submission date: 13-Sep-2024 08:51 PM (UTC+0900)
Submission ID: 2450832649

**HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) DENGAN
KEBERHASILAN MINUM OBAT PASIENTUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ULAK TANO
KAB. PADANG LAWAS UTARA**

Mastiur Napitupulu¹, Lohmi Fitri Harahap²

¹Universitas Airlangga Kota Pasirsidempati,

²Staf Puskesmas Ulak Tano Padang Lawas Utara

mastiurn@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan yang penting saat ini. Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Keberhasilan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru. Desain penelitian menggunakan *correlational research* dengan jumlah sampel 40 penderita TB paru dan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Februari 2020. Alat ukur menggunakan lembar kuisioner komidiikuti dengan uji *chi-square* dengan alternatifnya yaitu uji *fisher*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *P-value = 0,000 < 0,05* ada hubungan bermakna antara PMO dengan keberhasilan minum obat pasien TB. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran PMO terhadap keberhasilan pengobatan TB di Puskesmas Ulak Tanodan masyarakat dapat memahami peran PMO bagi penderita TB Paru.

Kata Kunci : PMO, TB paru, Kepatuhan minum obat

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an important health problem now. The number of new TB cases in Indonesia was 420,994 cases in 2017. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of the Superintendent of Swallowing Drugs (PMO) with the Success of Taking Drugs for Lung Tuberculosis Patients. The study design used *correlational research* with a sample of 40 pulmonary TB patients and the sampling technique was *total sampling*. This research was conducted in August 2019 until February 2020. Measuring instruments using a questionnaire sheet. Then tested with the *chi-square test* with an alternative that is the *fisher test*. The results of this study indicate the *P-value = 0.000 < 0.05* there is a significant relationship between PMO and the success of taking TB patient medication. There is a significant relationship between the role of PMO on the success of TB treatment at the Ulak Tano Health Center and the community can understand the role of PMO for pulmonary TB sufferers.

Keywords: PMO, pulmonary TB, Compliance with taking medication

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan global utama dengan tingkat kejadian 9 juta kasus per tahun di seluruh dunia dan kasus kemalangan hampir mencapai 2 juta manusia (Alif et al, 2012). Kejadian TB Paru mengalami peningkatan tiap tahun. Berdasarkan data dari WHO tahun 2013 terdapat sebanyak 9 juta penderita TB dan 1,5 juta orang meninggal akibat TB dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 8,6 juta penderita (WHO, 2013). Penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan yang penting saat ini. WHO menyatakan bahwa sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman Tuberkulosis. Diperkirakan selanjut tahunnya akan ditemukan sekitar 8 juta penderita baru TB Paru dan setengah diantaranya adalah penderita TB Paru menular (dengan bakteri asam positif) (WHO, 2010).

Berdasarkan data WHO Global Tuberculosis Report Tahun 2015, Indonesia merupakan negara keempat di dunia sebagai penyumbang penderita TB sebanyak 322.806 orang penderita setelah negara India 1.609.507 penderita, China 819.283 orang penderita dan Afrika Selatan 686.165 orang penderita (WHO, 2015). Menurut hasil penelitian dan pengembangan kesehatan (Baltbangkes, 2014), penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit mematikan nomor empat di

Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat Volume 2 Nomor 1, Juli 2020

41